
PENGEMBANGAN PROGRAM AKHLAK BERBASIS BUKU KULIAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAK ISLAMI SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH DAARUL KHOIR GUNUNGKIDUL

Budi Aditya Wardana¹, Mhd. Lailan Arqam², Waharjani³, Suyadi⁴, Wantini⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Ahmad Dahlan

^{1,2,3,4,5} Yogyakarta, Indonesia

Email: budi2107052011@webmail.uad.ac.id¹, arqam1503@gmail.com²,
waharjani_fai@yahoo.com³, suyadi@fai.uad.ac.id⁴, wantini@mpai.uad.ac.id⁵
WA Number of the 1st Author: 083844108761

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pembentukan akhlak Islami pada santri di pondok pesantren Modern Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul. Hal ini sejalan dengan misi lembaga yang mencetak pembentukan akhlak. Namun belum maksimalnya program pembentukan akhlak yang sudah ada. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan program pembentuk akhlak. Jenis penelitian ini dengan menggunakan *research and development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysist, design, development, implementation dan evaluation). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa produk akhir pengembangan program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak berdasarkan hasil penilaian validasi ahli materi mendapat tingkat kevalidan sebanyak 81%, dan hasil validasi ahli program sebanyak 90%. dan dinyatakan bahwa program akhlak sangat valid dan layak untuk diimplementasikan. Sedangkan efektifitas program akhlak adalah sebesar 87.64 % dan dinyatakan efektif untuk membentuk akhlak santri Ponpes Daarul Khoir Gunungkidul.

Keywords: Program Akhlak, Buku Kuliah Akhlak, Akhlak Islami

INTRODUCTION

Tujuan pendidikan Islam muaranya adalah pembentukan adab dan akhlak yang mulia. Sebagaimana diketahui bahwa Nabi Muhammad diutus menjadi Nabi dan rasul untuk menyempurnakan akhlak (Hakim & Mubarak, 2010).

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحِ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: (إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ). رواه البخاري

Telah menceritakan kepada kami Ismail bin Abi Aus, dia berkata: telah menceritakan kepadaku Abdul Aziz bin Muhammad, dari Muhammad bin 'Ajlana, dari Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih As-Samman, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda "Sesungguhnya diutusnya aku hanyalah untuk menyempurnakan kebaikan akhlak" (H.R Al-Bukhori).

Namun jika kita amati perilaku yang ditunjukkan oleh remaja atau pelajar saat ini begitu memprihatinkan, menurut data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia antara tahun 2016 hingga 2020, menurut data pengaduan dari masalah pendidikan tentang anak korban kebijakan (anak dikeluarkan karena hamil, pungli di sekolah, penyeselangan sekolah, tidak boleh ikut ujian, anak putus sekolah, drop out, dsb) mengalami peningkatan yang signifikan, dari tahun 2019 yang hanya 67 kasus naik menjadi 1463 kasus pada 2020 (R.N, n.d.).

Inilah gambaran yang terjadi pada remaja dan dunia pendidikan kita saat ini sudah jamak dilakukan dan sering sekali meresahkan masyarakat (Suratno, Wantini, Suyatno, Perawironegoro, & Arqam, 2022) (Sasmita & Arqam, 2022) (Willis, 2005). Usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina (Poniran, Suyadi, Arqam, Huda, & Prawironegoro, n.d.), dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada bapak ibu, Sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya (Nata, 2010). Salah satu usaha dalam pembentukan akhlak adalah pembinaan yang dilakukan di Pondok pesantren.

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul merupakan lembaga pendidikan Islam setingkat Sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas mempunyai konsren yang besar terhadap akhlak yang mulia. Hal ini tercermin dalam visinya yaitu terwujudnya santri yang beraqidah murni, berakhlak Islami dan tinggi prestasi ('Profil PPMDK - Pondok Pesantren Daarul Khoir', n.d.). Akhlak Islami menjadi hal yang sangat diperhatikan di dalamnya.

Meskipun sudah ada pembinaan akhlak yang telah dilakukan namun dirasa perlu adanya upaya untuk penguatan dan penanaman pembentuk nilai-nilai Islam pada santri pondok pesantren Modern Muhammadiyah Daarul Khoir melalui program akhlak. Sebagaimana visi lembaga ini yaitu terwujudnya santri yang beraqidah murni, berakhlak islami, dan tinggi prestasi serta mempunyai semangat beramal ma'ruf nahi munkar sehingga tercipta masyarakat yang diridhoi Allah SWT.

Buku Kuliah Akhlak karya Yunahar Ilyas menjadi salah satu buku yang menjadi referensi dalam program taklim memuat esensi tentang akhlak yang mudah difahami dan diamalkan karena terdapat contoh konkrit di dalamnya (Ilyas, 2020). Selain itu karena adanya kesamaan ideologi (Bustam, Iswanto, Arqam, Juliani, & Khairi, 2021) (Jannah, 2022) antara penulis dengan lembaga yang menaungi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Daarul Khoir menjadi alasan yang kuat untuk mengembangkannya menjadi sebuah program akhlak dengan berbasis buku Kuliah Akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Daarul Khoir.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak. Produk luaran dari penelitian ini adalah program akhlak berbasis buku kuliah akhlak. Maka untuk itu jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian

pengembangan atau *Research* dan *Development*, yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan model ADDIE (Analysist, design, development, implementation dan evaluation). Pengembangan model ADDIE digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan bahan ajar (Mulyatiningsih, 2011). Lima tahapan yang harus dilalui dalam model ini dilakukan secara sistematis.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Daarul Khoir, Nglipar Gunungkidul. program kegiatan akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak diuji cobakan pada santri kelas 7A (Putri) Ponpes Daarul Khoir yang terdiri sejumlah 29 santri. Implementasi program kegiatan akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak ini dilakukan mulai pada tanggal 16 juni 2023- 19 juli 2023.

Dalam metode pengumpulan data, Instrumen yang digunakan adalah menggunakan lembar validasi berbentuk angket dengan model skala likert yang digunakan untuk mengetahui kevalidan dari produk yang telah dibuat guna menjawab pertanyaan valid ataukah tidak. Lembar validasi pada penelitian terdiri atas 2 macam yaitu peneliti memberikan angket kepada ahli materi dan ahli program. Selain itu peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, angket dan dokumentasi.

RESULTS AND DISCUSSION

Pengertian Program Akhlak

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan (Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, n.d.).

Program sering digabungkan dengan perencanaan, persiapan dan desain, atau perencanaan. Desain berasal dari bahasa Inggris *decine*. Oleh karena itu, perencanaan dari perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pelajaran juga dikenal sebagai silabus [13]. Menurut Burhanudin, pengertian perencanaan adalah suatu kegiatan yang sistematis menurut kegiatan yang akan dilakukan, tindakan yang akan dilakukan, langkah-langkah, cara-cara, pelaksanaan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan. . Sedangkan menurut Roger A. Kauffman, perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai dan sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut seefisien mungkin. Tujuan perencanaan adalah peralihan dari keadaan saat ini ke keadaan yang akan datang sebagai suatu proses yang menggambarkan kerjasama untuk mengembangkan total aktivitas organisasi (Sutikno, 2012).

Perencanaan Program Kegiatan digunakan untuk memfasilitasi implementasi dan

pemantauan kebijakan. Tujuan dari perancangan rencana aksi ini adalah untuk memfasilitasi implementasi oleh pembuat kebijakan dan fokus pada semua tingkatan lembaga pendidikan selama kegiatan pembelajaran. Keterkaitan antara belajar mengajar, kegiatan program dan rencana pengembangan lembaga pendidikan, yang merupakan salah satu prioritas utama (Hamalik, 2013). Oleh karena itu diharapkan akan dikembangkan suatu program aksi yang memenuhi kebutuhan perencanaan pengembangan sebuah lembaga pendidikan.

Dalam menyusun program, beberapa prinsip harus diperhatikan, yaitu (Mulyasa, 2004):

- a. Tujuan yang dicari harus jelas, semakin operasional tujuan tersebut, semakin mudah dilihat dan semakin tepat program-program yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Program harus sederhana dan fleksibel.
- c. Tujuan program yang akan dibuat dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Program yang akan dikembangkan harus komprehensif dan hasilnya harus jelas.
- e. Harus ada koordinasi antara bagian pelaksanaan program lembaga pendidikan dan pembagian kerja

Di dalam perencanaan program juga harus dibuat rencana kerja yang terdiri dari rencana kerja jangka pendek, menengah, dan panjang yang terkait dengan sasaran mutu lulusan dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan. Pelaksanaan rencana kerja dirumuskan sekurang-kurangnya berupa petunjuk pokok, struktur organisasi, pelaksanaan program aksi dan rencana keuangan dan anggaran. Panduan dasar ini mengatur berbagai aspek manajemen secara tertulis, yang dapat dengan mudah dibaca oleh orang-orang di sekitar, dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Instruksi ini berfungsi sebagai instruksi untuk implementasi fungsional.

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab (الأخلاق) yang merupakan bentuk jamak dari bentuk *mufradnya* (أخلاق) yang diartikan dengan budi pekerti, perangai, tabiat (Munawir, n.d.). Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan (خالق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya (خالق) yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan. Menurut KBBI Akhlak mempunyai arti "budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dan tata krama" (versi bahasa Indonesia) sedangkan dalam bahasa Inggrisnya di samakan dengan istilah moral atau etik.

Pembentukan akhlak tidak bisa lepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Sebab banyak dijumpai pendapat para ahli yang berkata bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya akhlak yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat Al-Abrashy yang mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. (Nata, 2010)

Pengertian dari pembentukan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh guna membentuk perilaku anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan juga mempunyai program yang baik yang dilakukan secara sungguh sungguh

dan konsisten (Nata, 2010). Pembentukan akhlak ini dilakukan mengingat bahwa akhlak adalah hasil sesuatu proses bukan terjadi dengan sendirinya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak adalah usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsisten dan terpengaruh dengan cara pendidikan ataupun pembiasaan yang tujuan utamanya adalah membuat perubahan kearah yang lebih baik.

Buku Kuliah Akhlak

Buku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul Kuliah Akhlak karya Prof. Dr. Yunahar Ilyas, Lc., M.A. buku yang membahas tentang akhlak dalam Islam ini disusun dengan sistematika berdasarkan runag lingkup akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak Pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat dan akhlak bernegara(Ilyas, 2020). Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembahasan, karena dalam pelaksanaannya akhlak harus bersifat integral, menyatu, tidak dapat dipisahkan secara tajam antara satu dengan lainnya.

Di dalam buku tersebut penulis buku Kuliah Akhlak membagi lingkup akhlak menjadi 6 bagian.

Buku Kuliah Akhlak karya Yunahar Ilyas ini, selain berisi tentang penjelasan tentang bermacam-macam akhlak, juga dilengkapi dengan dalil-dalil baik dari Alquran maupun Hadits dan dituliskan lengkap dengan teks Arabnya. Hal ini dilakukan agar para pembaca bisa secara langsung mengetahui dalilnya dan bukan hanya terjemahannya. Hal semacam ini menjadi harapan bahwa pembaca juga ikut ber *ittiba'* yaitu menjalankan ajaran agama dengan mengetahui dari sumber pengambilan dalilnya. Hal ini berkebalikan dari perilaku taqlid dimana seseorang menjalankan ajaran agama tanpa tahu sumber dalil dari Alquran maupun haditsnya.

Selain itu juga sistematisasi dalam buku ini sangat terlihat dan jelas. Dengan diklasifikasikannya akhlak berdasarkan obyeknya seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul dan lain sebagainya. Ditambah dengan contoh riil tentang pengaplikasian akhlak tersebut dalam dunia nyata. Hal ini tentu akan memudahkan bagi para pembaca dan juga para praktisi di lembaga pendidikan yang hendak menjadikannya menjadi sebuah program kegiatan guna meningkatkan akhlak. Jika disimpulkan kelebihan dari buku ini diantaranya:

- a. Merujuk langsung kepada Alquran dan Hadis Nabi, juga Kitab-kitab otoritatif yang berkaitan dengan tema dan dipadukan dengan pengalaman dari penulis.
- b. Membahas akhlak dengan sistematis dan komprehensif.
- c. Berdasarkan data akurat, konten isi masih relevan dengan kehidupan saat ini.
- d. Materi mudah dipahami dan dipelajari oleh berbagai macam kalangan.

Secara garis besar buku Kuliah Akhlak ini syarat dengan kelebihan yang telah disebutkan di atas. Namun ada kekurangan yang harusnya bisa didapati dalam buku tersebut. Meskipun sudah sistematis dan dibagi berdasarkan aspek akhlak, namun kiranya perlu ditambahkan akhlak terhadap lingkungan. karena banyak didapati kerusakan di dunia ini berawal karena tidak baiknya perlakuan manusia terhadap lingkungan. juga

karena kehidupan manusia di dunia ini sebagai khalifah di bumi yang harus menjaga kelestarian bumi ini. Hal yang demikian masih belum nampak dalam buku ini. Selain itu juga tidak didapati akhlak khusus kepada guru atau dalam pembelajaran, seperti yang ada dalam kitab-kitab yang membahas tema serupa seperti kitab Ta'lim Muta'allim (Lillah, 2015).

Analisis Kebutuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis berpengertian sebagai pengkajian sebuah hal yang dilakukan secara mendalam terhadap ketimpangan yang ada antara kondisi ideal yang diharapkan dan kondisi di lapangan yang terjadi. Pengkajian atas hal inilah yang disebut dengan analisis. Analisis merupakan pengamatan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya baik dari segi sebab, duduk perkara, maupun yang lainnya (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Musyrifah dan wakil direktur bidang kurikulum dapat diambil data tentang beberapa hal diantaranya adalah bahwa:

- a. Sudah ada kegiatan penumbuhan akhlak untuk santri, seperti taklim (kajian), teladan dan nasehat dari ustadz namun belum ada program yang secara khusus dibuat untuk meningkatkan akhlak santri.
- b. Belum adanya panduan tentang program kegiatan akhlak yang secara spesifik menyebutkan secara terperinci dalam tahapan-tahapannya berupa pendahuluan, inti dan penutup.

Berdasarkan analisis dari kebutuhan di atas maka selanjutnya program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak dapat membantu dan memudahkan Ponpes Daarul Khoir dalam menerapkan program peningkatan akhlak para santrinya. Mengingat bahwa akhlak Islami menjadi salah satu jargon unggulan pesantren ini.

Desain

Dalam pengertiannya Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida Yusuf berpendapat bahwa program merupakan semua hal yang diuji cobakan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh [32].

Berdasarkan pengamatan penulis dari buku Kuliah Akhlak dan keadaan di lapangan program akhlak yang bisa diimplementasikan berdasarkan pertimbangan tujuan, waktu, tenaga, biaya serta sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Instrumen Program Akhlak Berbasis Buku Kuliah Akhlak

No	Komponen	Indikator akhlak	Kegiatan	Deskripsi kegiatan
1.	Akhlak kepada Allah	Syukur	Jumat berbagi	Membiasakan santri untuk berbagi terutama di hari jumat.

2.	Akhlak kepada Nabi	Mencintai dan memuliakan Rasul	Puisi Ekspresi cinta pada rasul	Santri mengekspresikan cinta kepada nabi dengan membuat puisi.
3.	Akhlak kepada Pribadi	Shiddiq dan amanah	Kejujuran adalah nafasku	Melatih santri untuk bersikap jujur dengan mengadakan kantin kejujuran.
4.	Akhlak Kepada keluarga	Birrul walidain	Surat dan Do'a untuk ayah dan bunda	Santri membuat surat yang ditunjukkan kepada orang tua, berterimakasih dan mendoakannya.
5.	Akhlak Bermasyarakat	Hubungan baik dengan tetangga	Salam sapa dan berbagi kepada tetangga	Santri memasak dan bersilaturahmi kepada tetangga untuk memberikan hasil kreasi masakan.
6.	Akhlak Bernegara	Bermusyawarah	Musyawaharah bersama sahabat fillah	Santri bermusyawarah dalam masalah belajar kepada sesama teman.

Pengembangan

Usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada bapak ibu, Sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya (Nata, 2010).

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Daarul Khoir menerapkan salah satu program pembinaan karakter yang dilakukan dalam kegiatan taklim. Kegiatan taklim ini memiliki jadwal yang rutin yaitu sepekan sekali yang dilaksanakan setiap hari senin sore selepas shalat ashar. Dalam kegiatan taklim ini dilakukan kegiatan proses transfer pengetahuan dengan dipandu oleh ustadz atau ustadzah pondok pesantren Daarul Khoir yang dilaksanakan di masjid untuk santri putra dan di mushola untuk santri putri. Kegiatan taklim ini berisi kuliah kajian ilmu keislaman yang meliputi bidang akidah, akhlak, ibadah dan muamalah. Setiap pertemuan diawali dengan ceramah keagamaan. kemudian

dilanjutkan dengan dialog dan Tanya jawab dan terakhir ditutup dengan berdoa.

Selain adanya taklim, pembentukan akhlak di pondok pesantren Daarul Khoir juga ditopang dengan metode pembiasaan (Majid & Andayani, 2012), nasehat, dan teladan (Majid & Andayani, 2012). Langkah yang ketiga ini yaitu mengembangkan program yang telah ada dan telah di rancang sebelumnya. Sebelumnya perlu diketahui bahwa pembentukan dan pembinaan akhlak di ponpes Darul khoir sudah dilakukan dengan adanya kegiatan taklim atau majelis taklim. Langkah yang selanjutnya setelah peneliti mendesain program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak maka, dilakukan pengembangan pada program yang sudah dibuat. Program ini bertujuan untuk menambah dan mengembangkan program yang sudah ada dalam upaya pembentukan akhlak dari segi metode latihan atau dari segi model termasuk dalam pengorganisasian (Majid & Andayani, 2012).

Tahap pengembangan ini setelah didesain selanjutnya dilakukan dengan validasi dari dua ahli yaitu 1). validasi dari ahli program dan 2). validasi dari ahli materi. Sebagaimana menurut pendapat Sugiyono bahwa validasi sangat penting dilakukan dalam penelitian R&D (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan hasil perhitungan hasil validasi ahli materi, setelah dilakukan beberapa kali revisi, dapat diketahui bahwa nilai validasi Ahli materi adalah 81% dan ahli program adalah 90% yang menunjukkan bahwa materi dari program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak dari segi relevansi, keakuratan, kelengkapan materi, maupun kesesuaian sajian dengan pembelajaran yang terpusat pada santri memenuhi kriteria sangat valid. Dengan demikian menurut ahli materi dan ahli program, program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak telah dinyatakan layak. serta dapat digunakan.

Implementasi

Tahap implemetasi merupakan tahap di mana produk yang dikembangkan dan telah divalidasi oleh validator dan direvisi, diterapkan dalam kegiatan program akhlak. Implementasi program kegiatan akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak diuji cobakan pada santri kelas 7A (Putri) Ponpes Daarul Khoir yang terdiri sejumlah 29 santri.

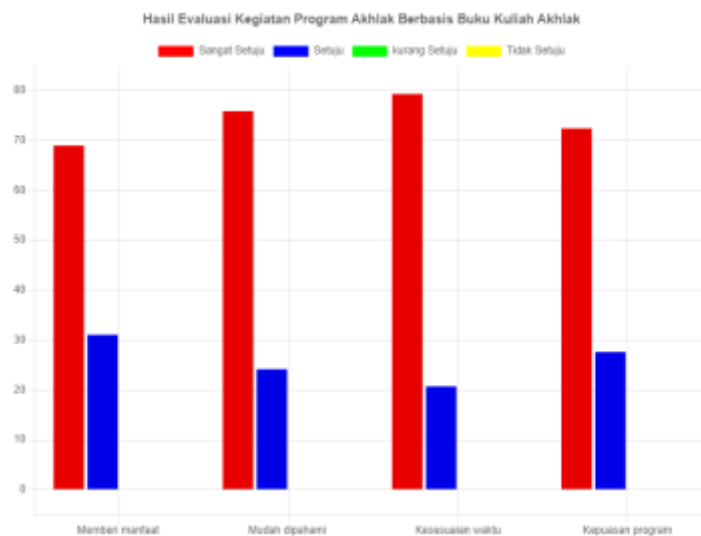
Implementasi program kegiatan akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak ini dilakukan mulai pada tanggal 16 juni 2023- 19 juli 2023. Dengan diawali penyampaian program yang akan dilaksanakan kepada para santriwati. Setelah dilakukan penyampaian program langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program yang telah dicanangkan ada enam program yang dilakukan sebagai berikut. Waktu pelaksanaan program juga disesuaikan dengan intensitas program yang telah dirancang. Beberapa program ada yang dilaksanakan setiap hari, ada pula program yang bersifat pekanan. Selain harian dan pekanan ada juga program yang bersifat incidental dan dilakukan hanya sekali.

Program di atas selesai dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2023 dan berjalan selama kurang lebih satu bulan. Dalam pelaksanaannya para santri melaksanakan dengan tertib dan tanpa gangguan yang berarti. Pihak ponpes Daarul Khoir pun menyambut dan mendukung program ini.

Evaluasi

Dalam evaluasi ini dilakukan kuesioner kepada santri setelah selesai melaksanakan program ini. Hal ini dilakukan dalam rangka mengetahui respon siswa terhadap program yang telah dijalankan. Setelah dilakukan kuesioner tampilkanlah hasil sebagai berikut ini

Gambar 4.7. hasil evaluasi kegiatan program akhlak



Kepada para santri diberikan kuesioner tentang respon mereka terhadap program akhlak berbasis buku kuliah akhlak yang telah dilakukan. Ada empat pokok pertanyaan yang disajikan diantaranya kebermanfaatan program, kemudahan dalam memahami program, kesesuaian waktu pelaksanaan program dan kepuasan responden pada program yang dilakukan. Berdasarkan diagram hasil kuesioner diatas dapat dipahami bahwa mayoritas responden milih sangat setuju dan setuju pada program yang dilaksanakan, sedangkan tidak ada satupun yang memilih kurang setuju atau tidak setuju.

Dalam Kuesioner ini dinilai dengan 4 skala nilai. Sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2) dan tidak setuju (1). Pada item yang pertama tentang program memberikan manfaat terdapat sebanyak 68,97 % responden menyatakan sangat setuju, sedangkan 31,03 % lainnya menyatakan setuju. Dalam item kedua tentang kemudahan program untuk dipahami dan dijalankan menadapatkan respon sangat setuju sebanyak 75,86 %, sedangkan 24,14 % responden menyatakan setuju. Begitupun item ketiga tentang ketepatan waktu pelaksanaan program, sebanyak 79,31% responden menyatakan sangat setuju dan 20,69% responden menyatakan setuju. Item keempat juga menunjukkan 72,41% sangat setuju dan 27,59% menyatakan sangat setuju.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak adalah sah, dan bisa diterima oleh responden.

Efektifitas Program

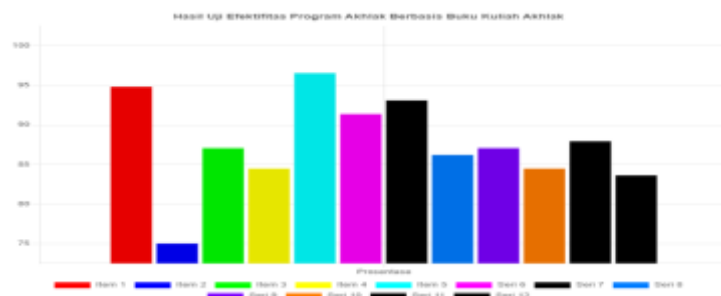
Efektif berasal dari kata *effective* di dalam bahasa Inggris yang mempunyai arti berhasil (Tika, 2005). Sedangkan secara istilah efektivitas dimaknai dengan menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, dengan kata lain sesuatu dapat dikatakan efektif jika usaha tersebut telah mencapai tujuan secara ideal. Efektivitas juga merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana sasaran yang bisa dicapai, sedangkan efisiensi merupakan gambaran bagaimana sumber daya tersebut dikelola secara tepat dan benar (Handoko, 1998). Efektifitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan (Mulyasa, 2022).

Menurut Kerkpatrick efektivitas program dapat diketahui dengan cara, salah satu diantaranya melalui reaksi pelanggan terhadap program yang diikuti. Bermanfaatkah dan puaskah pelanggan terhadap program merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur reaksi pelanggan terhadap program (Tulus, 2009). Maka dalam penelitian ini digunakanlah angket dengan serangkaian pertanyaan untuk mengetahui jawaban dari santri tentang program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak dan sejauh mana efektifitas program ini terhadap pembentukan akhlak Islami santri Ponpes Daarul Khoir.

Setelah produk (program akhlak) dinyatakan layak dan baik, dan tentunya sudah dilanjutkan dengan uji coba pemakaian, langkah penelitian selanjutnya adalah uji efektivitas secara sederhana. dengan menguji seberapa efektif program Akhlak berbasis buku kuliah akhlak terhadap pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Daarul Khoir. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan secara signifikan program akhlak ini dalam membentuk akhlak Islami santri.

Dalam uji efektifitas program ini peneliti menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Dalam hal ini, peneliti menguji efektivitas pada santri kelas 7A (putri) Ponpes Daarul Khoir selaku responden. Diawali dengan penjelasan dari peneliti tentang petunjuk pengisian kuesioner. Kemudian para santri mengisi dengan serius kuesioner yang telah disediakan. Tidak ada masalah berarti dalam pelaksanaan pengisian kuesioner ini. Para santri mengisi kuesioner setelah selama kurang lebih satu bulan menjalani program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak.

Setelah program diimplementasikan dan dilakukan program pada seluruh santri di kelas 7 A yang berjumlah 29 anak. Berdasarkan hasil uji lapangan (field evaluation) terhadap program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak, maka dapat dihitung persentase hasil efektifitas program bisa dilihat dari data berikut



Berdasarkan hasil uji efektifitas sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 4.9, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian program akhlak sebagai berikut: bahwa prosentase program secara keseluruhan adalah sebesar 87.64 %. setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 4, persentase tingkat pencapaian berada pada tingkat kualifikasi sah (valid) sehingga program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak terbukti efektif pada pembentukan akhlak Islami santri ponpes Daarul Khoir.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak di Ponpes Daarul Khoir, dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya adalah:

1. Pengembangan program akhlak berbasis buku kuliah akhlak di Ponpes Daarul Khoir telah dilaksanakan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Dimulai dengan analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Dari mulai analisis kebutuhan telah didapatkan bahwa upaya pembinaan akhlak di Ponpes Daarul Khoir telah dilakukan yaitu dengan metode Nasehat, Teladan dan Pembiasaan. Selanjutnya peneliti mengembangkan untuk membuat program akhlak berbasis buku kuliah akhlak dimana program ini dalam metode dan model membentuk akhlak masuk kedalam metode pelatihan atau model latihan dan pengorganisasian. Setelah itu produk divalidasi oleh tim ahli. Berdasarkan penilaian validasi ahli materi mendapat tingkat kevalidan sebanyak 81%, dan validasi ahli program sebanyak 90%. dan dinyatakan bahwa program akhlak sangat valid dan layak untuk diimplementasikan. Setelah diimplementasikan langkah selanjutnya adalah evaluasi program yang telah dilakukan. Dilakukan survey kepada responden dan menunjukkan hasil rata-rata sangat setuju dan setuju dengan program ini.
2. Secara keefektifan program yang telah dilakukan dan dilakukan uji dengan cara kuesioner sebanyak 87.64 %. sebagian besar responden menunjukkan bahwa program akhlak efektif dalam membentuk akhlak santri ponpes Daarul Khoir.

REFERENCES

Bustam, B. M. R., Iswanto, I., Arqam, M. L., Juliani, W. I., & Khairi, A. N. (2021). The Effectiveness of Fun Learning Approach in Arabic Learning. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 286–304. Retrieved from <https://doi.org/10.24042/albayan.v13i2.8681>

Hakim, A. A., & Mubarok, J. (2010). *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, H. (1998). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ilyas, Y. (2020). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Jannah, N. (2022). Strategi Dakwah K.H Ahmad Dahlan dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan pada Masyarakat. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(2), 175–190. Retrieved from <https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i2.4776>
- Lillah, M. F. (2015). *Kajian dan Analisis serta dilengkapi dengan Tanya Jawab*. Kediri: Santri Salaf Press.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. L. (n.d.). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mulyasa, D. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Munawir, A. W. (n.d.). *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Nata, A. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Poniran, Suyadi, Arqam, Mhd. L., Huda, M., & Prawironegoro, D. (n.d.). Pengembangan Metode Kepokpedas dalam Meningkatkan Kecerdasan Personal Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas V SDN Krapyak. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(1), 2023, 31–45. Retrieved from <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1318>
-

Profil PPMDK - Pondok Pesantren Daarul Khoir. (n.d.). Retrieved 24 August 2023 from

<https://daarulkhair.com/profil/>

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (III). Jakarta: Balai Pustaka.

R.N, K. (n.d.). Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020 | Bank Data Perlindungan Anak.

Retrieved 22 July 2022, from <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>

Sasmita, R., & Arqam, M. L. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perpektif

Muhammadiyah. *Ta'dibuna*, 5(1), 21–31. Retrieved from

<https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.21-31>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/*

R&D) (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.

Suratno, Wantini, Suyatno, Perawironegoro, D., & Arqam, M. L. (2022). Bullying

Prevention Method In High School With Humanisticreligious Approach. | Journal

of Social Science (2720-9938) | EBSCOhost. Retrieved 4 January 2024 from

<https://doi.org/10.46799/jss.v3i6.475>

Sutikno, S. (2012). *Manjemen Pendidikan (Langkah Praktik Mewujudkan Lembaga*

Pendidikan yang Unggul). Lombok: Holistica.

Tika, Moh. P. (2005). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta:

Bumi Aksara.

Tulus, A. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Utama Ridwan.

Willis, S. (2005). *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta.